

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Madrasah MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus yang terletak di desa Loram Kulon Kec. Jati Kab. Kudus adalah salah satu lembaga sosial yang mengelola bidang Tarbiyah Islamiyah. Lembaga ini telah memiliki jenjang pendidikan tingkat TPQ, RA, MI, MTs, MA dan Diniyah Awaliyah.

Lahirnya MTs. NU Miftahul Ulum yang secara resmi mendapat pengakuan baik dari Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta masyarakat adalah pada Hari Rabu Pon, tanggal 10 Juni 1987 M bertepatan pada tanggal 13 Syawal 1407 H.

Tokoh yang berperan aktif di dalamnya adalah KH. Izzul Ma'ali (alm). Beberapa tahun kemudian, muncul paradigma baru dari tokoh muda yang memiliki semangat dan dedikasi tinggi terus berupaya merespon tuntutan zaman. Beliau adalah Bapak H. Em. Hamdan Suyuthi, S. Pd.I (sekarang Kepala MTs.NU Miftahul Ulum) dan Bapak Misbachuddin, S. Pd.I (sekarang Kepala MA NU Miftahul Ulum).

Melihat di desa Loram Kulon ini akan berdiri sebuah lembaga yang memiliki jenjang lanjutan yang sebelumnya belum ada. Para Ulama' dan tokoh masyarakat benar-benar simpatik dan memberikan dukungan yang penuh, khususnya dari desa Loram Kulon serta masyarakat kecamatan Jati dan sekitarnya pada umumnya.

Setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka persiapan-persiapan pun dilakukan dalam rangka mewujudkan sebuah madrasah di desa Loram Kulon. Segenap pengurus pada saat itu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelengkapan kegiatan belajar mengajar seperti lazimnya sekolah atau madrasah-madrasah lain dengan bantuan

sumber dana dari masyarakat, karena pada waktu itu belum mendapat bantuan subsidi dari pemerintah.

Proses permohonan izin operasional pun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum secara resmi pada tanggal 13 Syawal 1407 H bertepatan dengan tanggal 10 Juni 1987 M dengan nomor Wk/5.c/47/PGM/Is/90.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta pengaruh era globalisasi dan reformasi, MTs. NU Miftahul Ulum perlu memperjelas visi dan misi madrasah ke depan.

Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs. NU Miftahul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang berdaya guna dan berhasil guna serta berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.²

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.
- 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah.³

¹ Hasil dokumentasi MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 28 Maret 2018

² Hasil dokumentasi MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 28 Maret 2018

³ Hasil dokumentasi MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 28 Maret 2018

c. Tujuan

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam meningkatkan SDM Indonesia.
- 2) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil, berahlakul karimah.
- 3) Menyiapkan generasi muda muslim yang berhaluan Ahlul Sunnah Waljama'ah.⁴

Untuk mengikuti perkembangan pendidikan dan melaksanakan Undang-undang pendidikan, maka Visi dan Misi MTs NU Miftahul Ulum mengalami perubahan/pembaharuan dari KBK menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai tahun pelajaran 2006/2007.

Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya mengikuti Kurikulum yang berlaku, sedangkan kurikulum yang sedang berlaku pada tahun ini adalah KTSP dan Kurikulum 2013.

Adapun Visi dan Misi yang baru tercantum dalam kalimat :

VISI MADRASAH :

KUAT DALAM IMAN

SUKSES MERAIH TUJUAN

MISI MADRASAH :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pementapan aqidah Islami ala Ahlis Sunnah Wal Jama'ah kedalam spiritual serta kemuliaan etika.
2. Menyelenggarakan pendidikan keteladanan dan menjalankan syari'at Islam.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

⁴ Hasil dokumentasi MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kudus Tahun 2018, dikutip pada tanggal 28 Maret 2018

TUJUAN :

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
2. Menyiapkan generasi muda muslim yang berakhlak mulia.
3. Menyiapkan generasi muslim yang cerdas, berpengetahuan teknologi, terampil dan mandiri.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Sebagai madrasah yang cukup maju, sudah tentu memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis di lapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai dan siswa di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang sudah S2. Selengkapnya lihat di lampiran 5b).

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada lampiran 5c).

c. Keadaan Siswa

MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus pada tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 11 kelas dengan perincian kelas VII sebanyak 4 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 4 kelas. Untuk jumlah siswa dari tahun ke tahun juga dapat dikatakan stabil yaitu berkisar antara 300-400an siswa per tahunnya. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5d).

4. Sarana Prasarana

Kegiatan pembelajaran madrasah tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun masih dalam tahap pengembangan, berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, penulis berkesimpulan bahwa sarana prasarana yang dimiliki MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus sudah cukup memadai.

MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus mempunyai dukungan yang kuat dari masyarakat sekitarnya bahkan karena lokasinya yang sangat strategis sehingga selalu mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Sehingga minat masyarakat banyak yang menyekolahkan anaknya ke MTs. NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus sangat jelas sekali bahwa sarana dan prasarana sangat mendukung, walaupun pada hakikatnya masih kurang banyak. Jadi proses pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal. Selengkapnya lihat di lampiran 5e).

5. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam artian yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Lihat pada lampiran 5f).

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah variabel model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Namun sebelum data disajikan terlebih dahulu diuraikan mengenai data responden.

1. Karakteristik Responden

Data yang berkaitan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden, sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	%
1.	Laki-laki	40	51,3
2.	Perempuan	38	48,7
Jumlah		78	100.0

Sumber : Data primer hasil SPSS 16.0 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa reponden laki-laki ada 40 (51,3%) dan responden perempuan ada 38 (48,7%). Sehingga disimpulkan bahwa responden lebih banyak laki-laki.

b. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden, sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	%
1.	13 – 14 tahun	50	64,1
2.	15 – 16 tahun	28	35,9
Jumlah		78	100.0

Sumber : Data primer hasil SPSS 16.0 yang diolah

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berumur antara 13 – 14 tahun sebanyak 50 orang atau sebesar 64,1% dan responden yang berumur 15 – 16 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 35,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden terletak antara 13 sampai 14 tahun.

2. Variabel Penelitian

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban siswa yang diambil sebagai responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Berdasarkan hasil angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Jawaban model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	11	14.1
2	Baik	28	35.9
3	Cukup Baik	30	38.5
4	Kurang Baik	9	11.5
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	78	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang menyatakan pelaksanaan model pembelajaran tipe bertukar pasangan sangat baik sebanyak 11 orang (14.1%), menyatakan baik ada 28 orang (35.9%). Adapun yang menyatakan cukup baik ada 30 siswa (38.5%), dan yang menyatakan kurang baik ada 9 siswa (11.5%), dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di MTSs NU Miftahul Ulum Loram Kudus tergolong cukup baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, *white board*, spidol, dan penghapus. Namun ada sedikit kendala masalah media, tutur bu Supanti yaitu tidak adanya LCD layar untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi buku LKS dan Paket Akidah Akhlak untuk MTs Kelas VIII, buku catatan siswa, dan Internet.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yang dilakukan guru yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak semakin aktif dalam pembelajaran maupun dalam berdiskusi. Peserta didik yang awalnya takut dalam menyampaikan pendapat/ide akhirnya berani mengungkapkan pendapatnya, karena guru membimbing peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, peserta didik semakin percaya diri dan tidak lagi merasa minder, ataupun takut dengan ejekan temannya.

b. Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Berdasarkan hasil angket tentang kecerdasan interpersonal dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Kecerdasan Interpersonal

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	9	11.5
2	Baik	20	25.6
3	Cukup Baik	39	50.1
4	Kurang Baik	10	12.8
5	Sangat Kurang	0	0
	Jumlah	78	100.0

Sesuai tabel di atas diketahui siswa yang kecerdasan interpersonal sangat baik sebanyak 9 orang (11.5%), yang kecerdasan interpersonal baik ada 20 orang (25.6%). Adapun kecerdasan interpersonal cukup baik ada 39 orang (50.1%), dan sisanya sangat kurang yaitu 10 siswa (12.8%), dan sisanya sangat kurang yaitu 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori cukup baik disebabkan adanya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk melakukan interaksi atau hubungan dengan orang lain disekitarnya, dimana seseorang tersebut mampu mengembangkan sikap memahami orang lain sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang baik. Maka dari itu kecerdasan interpersonal sangatlah penting bagi semua siswa. Apabila siswa tidak bias mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, maka akan menemui hambatan dalam perkembangan sosialnya juga dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan dominan menyukai hal-hal yang sifatnya membaaur, membuat nyaman dalam pembelajaran dan tentunya dapat memahami orang lain.

Kecerdasan interpersonal siswa dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus menurut pengamatan peneliti tergolong sedang, dan perlu ditingkatkan kembali.

Hal ini dibuktikan hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan pelajaran, aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, berani bertanya jika ada materi yang belum paha, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan optimis dengan jawaban yang dimilikinya serta dapat menerima pendapat orang lain.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Model ini dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa mampu mengemukakan pendapat/ide dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelasnya serta siswa mampu memahami seseorang yang ada disekitarnya. Jadi penggunaan model ini dimaksudkan untuk membangkitkan peran aktif siswa baik secara individual maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan mampu meningkatkan dan mempengaruhi kecerdasan interpersonal bagi siswa dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.⁵

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *one sample's kolmogorov smirnov test*.

⁵ Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus (pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018, pukul 10.00 WIB)

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0, menunjukkan bahwa nilai asumsi sig (2-tailed) *one's sample kolmogorov smirnov test*, ditemukan angka SIG 0,867 untuk model pembelajaran bertukar pasangan (angka SIG 0,867 > 0,05) dan angka SIG 0,072 untuk kecerdasan interpersonal siswa (angka SIG 0,072 > 0,05). Berdasarkan uji normalitas diatas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi layak digunakan untuk penelitian. Lihat selengkapnya pada lampiran 09).

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Dari hasil uji linieritas SPSS 16.0 di atas terlihat garis regresi pada grafik tersebut mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan antara dua variabel yaitu model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (variabel X) terhadap kecerdasan interpersonal siswa (variabel Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII. (Lihat lampiran 10).

D. Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian dan semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya perlu dilakukan analisis. Analisis yang dilaksanakan bertujuan untuk menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk menguji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan terhadap kecerdasan Interpersonal yang dianalisis menggunakan statistik. Adapun cara untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan melalui tiga tahapan, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuran data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket yang diberikan kepada 78 sampel mewakili 104 populasi, ini untuk variabel model pembelajaran tipe bertukar pasangan (variabel X) dan variabel kecerdasan interpersonal (variabel Y) dengan jumlah soal 15 item dengan 5 pilihan jawaban.

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus adalah:

a. Analisis Data tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, lihat selengkapnya pada lampiran 06). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4132}{78} \\ &= 52,97436(\text{dibulatkan } 52,97)\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (model pembelajaran bertukar pasangan)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 49.

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H (skor maksimum) : jumlah item angket x skor jawaban tertinggi
: $15 \times 5 = 75$

L (skor minimum) : jumlah item angket x skor jawaban terendah
: $15 \times 1 = 15$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 75 - 15 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{61}{5} \\ &= 12,2 \end{aligned}$$

Keterangan :

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas (berdasarkan *cheklist*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 12. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Nilai Interval Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar
Pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus**

No	Interval	Kategori	Kode
1	63 – 75	Sangat Baik	A
2	51 – 62	Baik	B
3	39 – 50	Cukup	C
4	27 – 38	Kurang	D
5	15 – 26	Sangat Kurang	E

Kemudian langkah selanjutnya mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor ideal model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu $= 5 \times 15 \times 78 = 5850$

Keterangan:

5 = Skor tertinggi

15 = Jumlah butir instrumen

78 = Jumlah responden.

- 2) Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan melalui pengumpulan data angket yaitu $4132 : 5850 = 0,70632$ (70,6%) dari yang diharapkan.
- 3) Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ialah $5850 : 78 = 75$.
- 4) Lalu dicari nilai hipotesis yang diharapkan $= 0,70632 \times 75 = 52,974$

Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_0) diperoleh angka sebesar 52,974 dibulatkan menjadi 52,97. Maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 51 – 62.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kecerdasan interpersonal siswa, lihat selengkapnya pada lampiran 06). Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁷

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4762}{78}\end{aligned}$$

⁷ Sugiyono, rumus mencari mean *Ibid.*, hlm. 49.

$$= 61,05128 \text{ (dibulatkan } 61,05)$$

Keterangan:

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kecerdasan interpersonal siswa)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H \text{ (skor maksimum)} &: \text{jumlah item angket} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &: 15 \times 5 = 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L \text{ (skor minimum)} &: \text{jumlah item angket} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &: 15 \times 1 = 15 \end{aligned}$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 75 - 15 + 1 \\ &= 61 \end{aligned}$$

3) Mencari nilai interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{61}{5} \\ &= 12,2 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas (berdasarkan *checklist*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 12. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Interval Kecerdasan Interpersonal Siswa
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum
Loram Kudus

No	Interval	Kategori	Kode
1	63 – 75	Sangat Baik	A
2	51 – 62	Baik	B
3	39 – 50	Cukup	C
4	27 – 38	Kurang	D
5	15 – 26	Sangat Kurang	E

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_0) dengan cara sebagai berikut:

1) Mencari skor ideal kecerdasan interpersonal siswa = $5 \times 15 \times 78 = 5850$

Keterangan:

5 = Skor tertinggi

15 = Jumlah butir instrumen

78 = Jumlah responden.

2) Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kecerdasan interpersonal melalui pengumpulan data angket ialah $4762 : 5850 = 0,81402$ (81,4%) dari yang diharapkan.

3) Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kecerdasan interpersonal yaitu $5850 : 78 = 75$.

4) Lalu dicari nilai hipotesis yang diharapkan yakni $0,81402 \times 75 = 61,0515$ (dibulatkan 61,05).

Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_0) diperoleh angka sebesar 61,05 Maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 51 – 62.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

1) Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya:

Ho : Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_x = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung skor ideal

$$\text{Skor ideal} = 5 \times 15 \times 78 = 5850$$

Keterangan:

5 = Skor tertinggi

15 = Item instrumen

78 = Jumlah responden

Skor yang diharapkan = $4132 : 5850 = 0,70632$ (70%).

Rata-rata = $5850 : 78 = 75$ (skor ideal responden).

b) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4132}{78} \\ &= 52,97436 \text{ (dibulatkan } 52,974) \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,706 \times 75 = 52,9$$

d) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 11a), ditemukan simpangan baku pada variabel model pembelajaran pencapaian konsep sebesar 7,231.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:⁸

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{52,974 - 52,9}{\frac{7,231}{78}} \\
 &= \frac{0,074}{7,231} \\
 &= \frac{0,074}{8,831760} \\
 &= \frac{0,074}{0,8187496} \\
 &= 0,09038172 \text{ (dibulatkan 0,090)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sebesar 0,090 sedangkan untuk SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,090, lihat selengkapnya pada lampiran 11a).

2) Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya:

H_0 : Kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_y = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung skor ideal

$$\text{Skor ideal} = 5 \times 15 \times 78 = 5850.$$

$$\text{Skor yang diharapkan} = 4762 : 5850 = 0,81402 \text{ (81\%)}$$

$$\text{Rata-rata} = 5850 : 78 = 75.$$

⁸ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, *Ibid*, hlm. 96.

b) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4762}{78} \\ &= 61,05128 \text{ (dibulatkan } 61,051)\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,814 \times 75 = 61,05 \text{ (dibulatkan } 61,0)$$

d) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS 16.0 lihat lampiran 11a, ditemukan simpangan baku pada variabel *kecerdasan interpersonal* sebesar 8,719.

e) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:⁹

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{61,051 - 61,0}{\frac{8,719}{\sqrt{78}}} \\ &= \frac{0,051}{\frac{8,719}{8,831760}} \\ &= \frac{0,051}{0,98723244} \\ &= 0,05165957 \text{ (dibulatkan } 0,052)\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kecerdasan interpersonal siswa sebesar 0,052 sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,052 lihat selengkapnya pada lampiran 11a).

⁹ Sugiono, *rumus menguji hipotesis deskriptif(satu sampel)*, *Ibid*, hlm. 96.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Seberapa Besarkah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif, untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran bertukar pasangan terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Ho : Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (X) terhadap kecerdasan interpersonal siswa (Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 11b, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 78 & \sum X^2 &= 222916 \\ \sum X &= 4132 & \sum Y^2 &= 296580 \\ \sum Y &= 4762 & \sum XY &= 256097 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(78)(256097) - (4132)(4762)}{\sqrt{\{(78)(222916) - (4132)^2\} \{(78)(296580) - (4762)^2\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19975566 - 19676584}{\sqrt{\{17387448 - 17073424\} \{23133240 - 22676644\}}} \\
 &= \frac{298982}{\sqrt{\{314024\} \{456596\}}} \\
 &= \frac{298982}{\sqrt{143382102304}} \\
 &= \frac{298982}{378658,292} \\
 &= 0,7895826 \text{ (dibulatkan } 0,790)
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹⁰

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,790 termasuk pada kategori “kuat”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,790 (lihat selengkapnya pada lampiran 12). Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan mempunyai pengaruh positif dan cukup signifikan terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit*, hlm. 231.

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kecerdasan interpersonal siswa) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,790)^2 \times 100\% \\ &= 0,6231 \times 100\% \\ &= 62,3\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi variabel kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 62,3% lihat di SPSS 16.0 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,623 (lihat selengkapnya pada lampiran 12). Ini berarti, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan memberikan pengaruh sebesar 62,3% terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus.

e) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(4762)(222916) - (4132)(256097)}{(78)(222916) - (4132)^2} \\ &= \frac{1061525992 - 1058192804}{17387448 - 17073424} \\ &= \frac{3333188}{314024} \\ &= 10,6144371 \\ b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(78)(256097) - (4132)(4762)}{(78)(222916) - (4132)^2} \\
&= \frac{19975566 - 19676584}{17387448 - 17073424} \\
&= \frac{298982}{314024} \\
&= 0,9520992
\end{aligned}$$

f) Membuat persamaan regresi

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Y^1 &= a + bX \\
&= 10,614 + 0,952X
\end{aligned}$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 10,614 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstanta (0), maka rata-rata kecerdasan intrapersonal siswa pada mata pelajaran aikidah akhlak adalah sebesar 10,614
- (2) Koefisien regresi model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sebesar 0,952 menyatakan bahwa setiap kenaikan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sebesar 100% akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sebesar 95,2%.

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagaimana terlampir (pada lampiran 12).

g) Melakukan pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
&= \frac{0,623(78 - 1 - 1)}{1(1 - 0,623)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,623(76)}{0,377} \\
 &= \frac{47,348}{0,377} \\
 &= 125,827
 \end{aligned}$$

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.0 didapatkan hasil sebagaimana terlampir (di lampiran 12). Dari hasil penghitungan rumus diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 125,827.

Dengan berkonsultasi pada tabel F dengan db = m lawan N-m-1 atau 1 lawan 78, ternyata harga $F_{tabel} 1\% = 6,97$ jadi $125,827 > 6,97$ dan $F_{tabel} 5\% = 3,96$ jadi $125,827 > 3,96$. Dengan demikian maka hasil F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% maupun 5% yang berarti signifikan, yang berarti bahwa pengaruh positif antara variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan) terhadap Y (Kecerdasan Interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus (X)

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang model pembelajaran bertukar pasangan (X) diperoleh t_{hitung} sebesar

0,091. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,091 dengan angka signifikansi 0,928 (lihat selengkapnya pada lampiran 11a). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n - 2$ ($78 - 2 = 76$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665

Dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,091 < 1,665$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Sedangkan nilai signifikansi ($0,928 > 0,05$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus diasumsikan cukup baik dan H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis deskriptif tentang kecerdasan interpersonal siswa (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,052. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,052 dengan angka signifikansi 0,959 (lihat selengkapnya pada lampiran 11a). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n - 1$ ($78 - 1 = 76$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665.

Dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,052 < 1,665$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Sedangkan nilai signifikansi ($0,959 > 0,05$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “baik”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan (X) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Y)

Uji signifikansi korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (X) dengan kecerdasan interpersonal siswa (Y) di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,790\sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,623}} \\
 &= \frac{0,790\sqrt{76}}{\sqrt{0,377}} \\
 &= \frac{(0,790)(8,71779789)}{\sqrt{0,377}} \\
 &= \frac{6,88706033}{0,61400326} \\
 &= 11,2166511(\text{dibulatkan } 11,217)
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,217. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 11,217 (lihat selengkapnya pada lampiran 12), dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n - 2$ ($78 - 2 = 76$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($11,217 > 1,665$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian t_{hitung} sebesar 11,217 berarti signifikan. Selain itu uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari output SPSS 16.0 model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (X) dengan

kecerdasan interpersonal siswa (Y) diketahui nilai signifikansi 0,000 (lihat selengkapnya pada lampiran 12). Karena nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus”.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik, yaitu sebesar 52 (rentang interval 51 – 62).
2. Kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus dalam kategori baik, yaitu sebesar 61 (rentang interval 51 – 62).
3. Untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, seorang guru harus merancang model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga asyik, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dan kecerdasan interpersonal. Salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Model ini merupakan model pembelajaran yang berkelompok dan bekerjasama dan bertujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain bekerjasama dan terlibat secara aktif dalam proses berpikir, mengemukakan pendapat/ide dan menanggapi, serta mengajak siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain, dan tentunya dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini memiliki pengaruh positif dan cukup signifikan sebesar 0,790 yang termasuk dalam kategori sangat kuat dan memberikan pengaruh yang besar terhadap

kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Ulum Loram Kudus sebesar 62,3%.

Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan diduga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena dalam tahapannya terdapat analisis tingkah laku melalui observasi dan bertanya. Kecerdasan interpersonal siswa dapat terlihat ketika guru sedang memberikan pertanyaan dan ketika siswa sedang berdiskusi kelompok dalam menggabungkan ide yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung mampu melakukan tugas yang diberikan oleh guru dan mempunyai rasa optimis dengan jawaban yang dimilikinya, serta dapat menerima pendapat orang lain. Akan tetapi, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah akan cenderung ragu dalam memberikan jawaban yang telah dimiliki dan mudah terpengaruh dengan jawaban temannya. Oleh karena itu, dalam situasi ini guru Akidah Akhlak memberikan motivasi dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.